

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, berikut ini ditampilkan data tentang faktor penyebab desa tertinggal serta keadaan sarana dan prasarana desa tertinggal di Kecamatan Sapiro

1. Faktor penyebab desa tertinggal

a. Faktor Geografis

**Tabel 10. Faktor Geografis Desa Tertinggal di Kecamatan Sapiro
Tahun 2014**

No.	Nama Desa	Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan	Topografi	Kondisi Jalan	Sarana Angkutan
1	Barnang Koling	24	Berbukit – Bukit	berbatu	roda dua
2	Pargarutan	34	Berbukit – Bukit	tanah	kuda
3	Panaungan	30	Berbukit – Bukit	tanah	roda dua
4	pangaribuan	28	Berbukit – Bukit	berbatu	roda empat
5	Bulu Mario	9	Berbukit – Bukit	berbatu	Roda dua
6	Batu satail	19	Berbukit – Bukit	tanah	kuda
7	Ramba Sihosur	19	Berbukit – Bukit	berbatu	roda dua
8	Luat Lombang	18	Berbukit – Bukit	Tanah	Roda dua

Sumber : Data Skunder Olahan, 2013

Tabel 10 menunjukkan bahwa desa tertinggal di Kecamatan Sapiro sebanyak 8 Desa. Desa tertinggal dengan jarak terjauh ke ibukota Kecamatan adalah desa Pargarutan dengan jarak 34 km dari desa ke Ibukota kecamatan, dengan topografi berbukit – bukit, kondisi jalan tanah, dan sarana angkutannya adalah kuda. Sedangkan desa tertinggal yang paling dekat jaraknya ke Ibukota

kecamatan adalah Desa Bulu Mario dengan jarak 9 km dari desa ke ibukota Kecamatan, dengan topografi berbukit – bukit, kondisi jalan berbatu, dan sarana angkutannya adalah roda dua.



Gambar 3. Kuda Sebagai Salah Satu Sarana Angkutan Barang Ke Desa Tertinggal

Gambar 3 menunjukkan bahwa kuda masih berfungsi sebagai sarana untuk mengangkut barang ke pasar Kecamatan dari Desa Tertinggal, hal ini disebabkan oleh sulitnya menjangkau desa karena topografinya yang berbukit-bukit menyebabkan tidak mungkin kendaraan bermotor untuk melaluinya.

b. Faktor Sumberdaya Manusia (SDM)

Pada umumnya masyarakat di daerah tertinggal mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang relatif rendah serta kelembagaan adat yang belum berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 11. Faktor Sumberdaya Manusia di Desa Tertinggal Kecamatan Sipirok Tahun 2014

No.	Nama Desa	jumlah penduduk	Pendidikan	Kesehatan
1	Barnang Koling	185	Rendah	Kurang
2	Pargarutan	336	Rendah	tidak ada
3	Panaungan	477	Rendah	tidak ada
4	Pangaribuan	546	Sedang	Kurang
5	Bulu Mario	1109	Sedang	Kurang
6	Batu satail	392	Rendah	tidak ada
7	Ramba Sihosur	179	Rendah	tidak ada
8	Luat Lombang	1092	Sedang	Kurang

Sumber: Data Skunder Olahan, 2013

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa di Kecamatan Sipirok terdapat delapan desa tertinggal yang tingkat pendidikannya rendah dan sedang, serta kesehatan yang masih tergolong kurang memadai bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini dapat kita lihat dari desa pargarutan, panaungan, batu satail dan ramba sihosur yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit dan tingkat pendidikan yang masih rendah, sementara untuk tingkat kesehatan di ke empat ini belum ditemukan sama sekali praktek bidan, posyandu dan sejenisnya. Sementara untuk desa pangaribuan, bulu Mario, dan luat lombang yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak dari ketiga desa sebelumnya, sudah memiliki tingkat pendidikan yang sedang dan tingkat kesehatan yang kurang, hal ini dapat dilihat dari praktek bidan yang masih jarang dan posyandu yang masih terbatas

c. Kebijakan Pembangunan

Pembangunan yang selama ini distortif juga karena masyarakat pedesaan berada dalam posisi yang tidak menguntungkan, seperti pendidikan dan keterampilan yang rendah, tidak ada modal usaha, tidak punya tanah atau luasnya yang tidak layak dan lain-lain. Disamping itu masyarakat desa tersebut relatif terisolir dengan jumlah penduduk yang relatif jarang sehingga potensinya untuk berkembang menjadi terhambat.

Untuk mengatasi kesenjangan ini maka perlu dilakukan terobosan berupa program transmigrasi dan mobilitas penduduk yang memiliki seperangkat kegiatan, seperti: penataan ruang, penataan pemukiman penduduk, dan penyempurnaan sarana dan prasarana sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Beberapa dari daerah miskin ini sebenarnya memiliki sumberdaya alam yang cukup kaya tetapi masyarakat tidak mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan kekayaan alam tersebut. Oleh karena itu dengan program pemberdayaan masyarakat desa tertinggal ini akan mengurangi ketimpangan pembangunan dan pendapatan antar daerah.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pemerintahan, permukiman, ekonomi, kesehatan, penduduk, transportasi dan komunikasi. Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan keseluruhan sarana dan prasarana yang dimaksud, peneliti akan menjelaskan dengan tabel.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan di Desa Tertinggal

Tabel 12. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tertinggal di Kecamatan Sipirok Tahun 2014

No.	Nama Desa	Prasarana	Sarana		
		Bangunan (Balai Desa)	Kep. Desa	Sekdes	LKMD
1	Barnang Koling	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi
2	Pargarutan	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi
3	Panaungan	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi
4	Pangaribuan	Ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi
5	Bulu Mario	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi
6	Batu satail	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi
7	Ramba Sihosur	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi
8	Luat Lombang	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak Berfungsi

Sumber : Data Skunder Olahan, 2013

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa keseluruhan desa tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menjalankan roda pemerintahan. Hal terlihat dari keseluruhan desa belum ada yang memiliki kantor desa untuk menjalankan tugasnya sebagai aparatur pemerintah. Setiap desa telah memiliki unsur – unsur pemerintahan yang terdiri dari kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Badan Ketahanan masyarakat Desa (LKMD). Namun dalam beberapa tahun belakangan ini belum ada bangunan/ prasarana desa yang mengalami perubahan bahkan memprihatinkan, sehingga musyawarah desa sering dilakukan di rumah warga desa atau di lapangan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Prasarana Balai Desa di Desa Tertinggal

Gambar 4 menunjukkan keadaan prasarana balai desa di desa tertinggal tepatnya berada di desa pangaribuan. balai desa ini sudah tidak berfungsi lagi kerana keadaan bangunan yang tidak layak digunakan untuk ruang pertemuan bagi penduduk di desa.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi di Desa Tertinggal

Sarana dan prasarana di bidang ekonomi dilihat dari empat aspek yaitu permukiman, pertanian (irigasi, pembibitan, lumbung desa), pasar desa dan KUD.

1) Permukiman

Berikut ini adalah tabel keadaan sarana dan prasarana permukiman penduduk di Desa Tertinggal Kecamatan Sipirok

Tabel 13. Keadaan Sarana dan Prasarana Permukiman PendudukDesa

No.	Nama Desa	Bentuk Rumah			Persen (%)	Penerangan	
		Semi Permanen	Kayu	Tepas		Tenaga Surya	Minyak Lampu
1	Barnang Koling	-	27	19	4,40	30	16
2	Pargarutan	-	50	37	8,33	55	32
3	Panaungan	-	67	32	9,48	70	29
4	Pangaribuan	27	73	20	11,50	115	5
5	Bulu Mario	43	214	56	29,99	279	34
6	Batu satail	-	39	53	8,81	57	35
7	Ramba Sihosur	-	18	23	3,93	-	41
8	Luat Lombang	30	125	91	23,56	162	84
Jumlah		100	613	331	100,00	768	276

Sumber : Data Skunder Olahan, 2013

Tabel 13 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa tertinggal Kecamatan Sipirok masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari 1044 jumlah pemukiman penduduk pada tahun 2013, masih ada sebagian besar penduduk yang memiliki rumah kayu dan tepas. Penduduk yang menggunakan rumah semi permanen terdapat di desa pangaribuan, Bulu Mario, dan luat Lombang atau sebanyak 100 (5,98%), karena desa-desa ini masih bias dilalui kendaraan roda empat dan roda dua. Penduduk yang pemukimannya terbuat dari kayu yaitu sebanyak 613 (58,72%) yakni tersebar di seluruh desa tertinggal sedangkan pemukiman yang terbuat dari tepas yaitu sebanyak 331 (31,70%) terdapat di seluruh desa tertinggal. Berdasarkan data skunder di kecamatan sipirok, penduduk yang belum menggunakan listrik PLN sebagai penerangan memanfaatkan listrik tenaga surya sebagai penerangan pada malam hari, sebagian penduduk menggunakan lampu minyak tanah sebagai penerangan di malam hari. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Keadaan sarana dan prasarana permukiman penduduk

Gambar 5 menunjukkan keadaan pemukiman yang berada di desa tertinggal yaitu, pemukimannya terbuat dari kayu dan tepas serta belum mempunyai penerangan listrik.

2) Pertanian

Pada tahun 2013 di desa tertinggal semuanya sudah menerapkan system irigasi pada pertanian penduduknya, hal ini berpengaruh dalam memudahkan pengelolaan pertanian di desa. Para penduduk di desa biasanya menanam 3 kali dalam setahun. Tetapi terkadang petani sering gagal panen disebabkan oleh faktor alam seperti musim hujan yang tidak tetap datangnya dan hama penyakit serta tikus yang sering merusak padi petani di desa. Selain itu untuk usaha yang dilakukan pemerintah kecamatan setempat adalah dengan menganjurkan masyarakatnya untuk menanam tanaman palawija pada musim kemarau. Hal ini dimaksudkan untuk menambah pendapatan rumah tangga petani, terlebih jika

gagal panen, maka petani masih memiliki pertanian alternatif lain yang dapat dijadikan sandaran bagi penopang hidupnya. Namun demikian penyediaan pupuk masih terbatas pada pupuk kandang.

Selanjutnya pada prasarana lumbung desa, tampak bahwa tidak keseluruhan desa memiliki lumbung desa. Sebagian petani menyimpan padi mereka di lumbung desa dan diolah sama pengelola tertentu, sedangkan petani desa yang tidak memiliki lumbung desa menyimpan padi hasil panennya di rumah masing-masing. Jika musim panen tiba, mereka memetik secara bergantian dibantu petani lainnya dan disusun secara memutar di sawah, keesokan harinya para petani ini mengambil butiranpadi dengan cara memilas dengan menggunakan kaki, adapulayang dilakukan dengan cara memukul ujung tanaman padi pada papa/batang kayu sampai rontok. Padi yang terkumpul dimaksuukan kedalam karung dan dibawa pulang untuk dijemur keesokan harinya di halaman rumah masing- masing penduduk. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Sawah Dengan Sistem Irigasi di Desa Tertinggal

3) Pasar Kecamatan

Pasar Kecamatan merupakan jantung perekonomian masyarakat desa. Pasar adalah tempat pertemuan antara pedagang dengan pembeli guna melakukan transaksi jual beli. Keberadaan pasar Kecamatan sangat penting bagi kehidupan perekonomian masyarakat desa. Secara umum pasar Kecamatan merupakan indikasi kemajuan perekonomian desa. Bagi desa yang sudah maju, sering ditemukan pasar Kecamatan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kecamatan Sipirok tidak memiliki pasar desa, hanya ada satu pasar di kecamatan sipirok yaitu di pusat pasar kecamatan, aktivitas jual beli dipasar dilakukan 2 kali seminggu yakni setiap hari senin dan kamis. 45 kios kecil dan 15 kios besar serta beberapa tempat lainnya diisi oleh pedagang kaki lima umumnya adalah pedagang sayur – mayur.

Berdasarkan data dari kantor kecamatan Sipirok pada tahun 2013 jumlah kios di pasar Sipirok bertambah sebanyak 55 kios, sebelumnya kios ini dalam tahap renovasi oleh pemerintah Kecamatan kemudian mengalami penambahan hingga seperti sekarang ini.

Usaha pengembangan pasar desa yang dilakukan pihak Kecamatan Sipirok adalah dengan mengalokasikannya di Ibukota kecamatan. Hal ini disebabkan Ibukota kecamatan merupakan sentral perekonomian masyarakat desa. Pengembangan pasar desa dilakukan dengan mendirikan kios-kios yang disewakan kepada para pedagang. Pedagang ini banyak berasal dari luar Kecamatan Sipirok. Pedagang yang berasal dari kecamatan setempat lebih sedikit dibandingkan dengan pedagang luar.

Bangunan kios tersebut disewakan pedagang kepada pedagang secara tahunan, sementara untuk pedagang kaki lima dikenakan biaya harian. Ini merupakan salah satu usaha pemerintah setempat untuk meningkatkan pendapatan daerah. Memang pasar di kecamatan Sipirok agak besar dibandingkn pasar desa di Kecamatan lain, barang- barang yang dipasarkan di pasar tersebut menurut Camat telah memenuhi kebutuhan pokok masyarakatnya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 7. Pasar Kecamatan di Kecamatan Sipirok

4) Koperasi Unit Desa (KUD)

Bangunan KUD hanya terdapat di beberapa Desa yang besar dan terdekat ke pusat kecamatan saja sedangkan di desa lain tidak ada ditemukan KUD. Keberadaan KUD ini diutamakan untuk menyediakan sarana pertanian seperti cangkul, pupuk, bibit dan lain- lain. Anggota KUD sebagian besar adalah masyarakat di Kecamatan Sipirok keberadaan KUD ini ternyata mampu mensuplai kebutuhan para petani di desa, sehingga petani tidak perlu repot-repot ke kota mencari peralatan pertanian.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Tertinggal

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan setiap individu. Untuk mewujudkannya diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik serta unsur-unsur yang ada didalamnya.

Setiap 30.000 penduduk membutuhkan 1 unit rumah sakit, setiap 30.000 penduduk membutuhkan 1 unit puskesmas. Kecamatan Sipirok memiliki sebuah rumah sakit yang terletak di ibukota kecamatan Sipirok disamping itu kecamatan sipirok juga memiliki sebuah puskesmas, 11 unit pusku, 4 polindes, 76 posyandu, 4 praktker dokter, dan 58 praktek bidan yang tersebar di desa-desa sekitar Kecamatan Sipirok namun ada beberapa desa yang tidak memiliki samasekali fasilitas kesehatan ini di desanya. Hal ini menyebabkan banyak dari penduduk di desa beberapa desa yang disebutkan menjadi kesulitan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 14. Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Tertinggal

No.	Nama Desa	Prasarana			Sarana	Keterangan
		Praktek Bidan	Posyandu	Polindes		
1	Barnang Koling	1	1		Bidan , Perawat	Sangat Terbatas
2	Pargarutan	-	-	-	-	Tidak Ada
3	Panaungan	-	-	-	-	Tidak Ada
4	Pangaribuan	1	1	-	Bidan , Perawat	Sangat Terbatas
5	Bulu Mario	1	1	1	Bidan , Perawat	kurang Lengkap
6	Batu Satail Ramba	-	1	-	Bidan , Perawat	Sangat Terbatas
7	Sihosur	-	-	-	-	Tidak Ada
8	Luat Lombang	2	-	-	Bidan, Perawat	Terbatas

Sumber : Data Skunder Olahan, 2013

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana kesehatan di desa tertinggal masih sangat terbatas. Bahkan di desa seperti pargarutan, panaungan, dan ramba sihosur belum mempunyai sarana dan prasarana kesehatan sama sekali, hal ini sangat memprihatinkan dan menyulitkan penduduk dalam berobat dan memperoleh pelayanan kesehatan.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Tertinggal

keadaan sarana dan prasarana pendidikan di desa tertinggal Kecamatan Sipirok sangat terbatas. Beberapa desa masih belum di temukan pendidikan SD, tidak satupun desa di daerah tertinggal ini yang mempunyai sarana pendidikan SMP maupun SMA, pada umumnya sarana SD yang berada di desa tertinggal ini sangat terbatas baik bangunan sekolah maupun prasarana guru yang mengajar disana, hal ini disebabkan oleh sulitnya akses untuk mencapai desa tertinggal. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa

No.	Nama Desa	Prasarana			Sarana	Keterangan
		SD	SMP	SMA		
1	Barnang Koling	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Kepsek, Guru	Terbatas
2	Pargarutan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Kepsek, Guru	Terbatas
3	Panaungan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Kepsek, Guru	Terbatas
		Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada		
4	Pangaribuan	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Bulu Mario	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Kepsek, Guru	Terbatas
6	Batu satail	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Kepsek, Guru	Terbatas
7	Ramba Sihosur	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
8	Luat Lombang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber : Data Skunder Olahan, 2013



Gambar 8. Keadaan Sekolah SD di Desa Tertinggal Kecamatan Sipirok

Dari gambar 4 diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana sekolah SD di desa tertinggal masih sangat memprihatinkan hal ini dapat dilihat dari keadaan bangunan SD yang kurang memadai dan prasarana Guru yang mengajar juga sangat terbatas di daerah ini.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Trasportasi dan Komunikasi di Desa Tertinggal

Tabel 16. Keadaan Sarana dan Prasarana Trasportasi di Desa Tertinggal Tahun 2014

No.	Nama Desa	Prasarana			Sarana Angkutan
		Jalan	Panjang (KM)	Persen (%)	
1	Barnang Koling	Berbatu	24	13,26	Roda dua
2	Pargarutan	Tanah	34	18,79	Kuda
3	Panaungan	Berbatu	30	16,57	Roda dua
4	Pangaribuan	Berbatu	28	15,47	roda empat
5	Bulu Mario	Tanah	9	4,10	Roda dua
6	Batu Satail Ramba	Tanah	19	10,50	Kuda
7	Sihosur	Berbatu	19	10,50	Roda dua
8	Luat Lombang	Tanah	18	9,95	Roda dua

Sumber : Data Skunder Olahan, 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya desa pangaribuan yang bisa dilewati oleh roda empat dan yang bisa dilewati dengan roda dua adalah desa barnang koling,luat lombang ramba sihosur, dan bulu mario sedangkan desa yang menggunakan kuda sebagai sarana transportasi adalah desa batu satail, dan pargarutan. Umumnya masyarakat desa yang tempat tinggalnya terpencil, berjalan kaki jika ingin mengunjungi desa tetangga. Kendaraan mesin yang lalu lintas jumlahnya sangat terbatas yakni sepeda motor milik penduduk maupun sepeda motor milik kepala desa yang disumbangkan oleh kecamatan pada tahun 2013 berjumlah 47unit. Keadaan sarana dan prasarana transportasi di atas memberikan gambaran bahwa desa – desa tertinggal di kecamatan Sipirok sulit untuk mengadakan kontak dengan daerah lain. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Prasarana Menuju Desa Tertinggal

Sarana Komunikasi di Desa Tertinggal

Sebagian desa dikecamatan sipirok yang belum mengenal semua alat komunikasi yang disebutkan sebelumnya, termaksud sebagian desa yang terpelosok dan tertinggal belum mengenal yang namanya komunikasi menggunakan pesawat telepon dan memperoleh informasi dengan media elektronik . Hal ini disebabkan karena sarana transportasi yang tidak mendukung dan topografi desa yang cukup sulit untuk dijangkau menyebabkan sebagian desa tertinggal dalam hal komunikasi.

B. Pembahasan

1. Faktor – Faktor Penyebab Desa Tertinggal

Berdasarkan hasil penelitian, Faktor penyebab desa tertinggal adalah yang pertama yaitu faktor geografis. Dimana dalam faktor geografis penyebab desa tertinggal karena jarak desa ke ibukota kecamatan yang jauh dan sulit untuk dijangkau karena topografi yang berbukit – bukit sarana transportasi yang tidak memadai dan kondisi jalan yang tidak memungkinkan untuk kendaraan bermotor melaluinya.

Faktor geografis yang menyebabkan desa tertinggal yang kedua adalah dilihat dari sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berada di desa tertinggal masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa dan minat penduduknya untuk bersekolah, hal ini didukung dengan keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan banyak diantara anak- anak yang tinggal di desa tertinggal kurang berminat untuk bersekolah.

Kebijakan pembangunan merupakan salahsatu faktor penyebab desa tertinggal. Dimana pemerintah kabupaten lebih dominan membangun daerah yang dekat dengan ibukota kabupaten maupun di kecamatan juga demikian, desa- desa yang dekat dengan pusat pemerintahan dan terletak di jalan listas lebih sering mendapat perhatian pemerintah dan mendapat bantuan seperti PNPM mandiri untuk desa.Sedangkan untuk desa- desa yang letaknya jauh dari pusat pemerintahan kurang diberi perhatian oleh pemerintah setempat dengan alasan karena daerah tersebut sulit untuk dijangkau.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tertinggal

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa Tertinggal

Sebagaimana diketahui bersama bahwa pemerintahan suatu wilayah merupakan unsur sangat penting dalam mengatur tatanan kehidupan masyarakat tanpa kecuali pemerintahan desa. Untuk itu perlu dilakukan penataan system pemerintahan yang terorganisir sedemikian rupa yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris desa, dan LKMD

Bila mencermati upaya pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan di desa lokasi penelitian diperoleh gambaran bahwa upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari bangunan pemerintahan yang memerlukan pembenahan, penambahan karena hampir seluruh desa di kecamatan sipirok yang tidak memiliki kantor desa. Semua urusan yang berhubungan dengan kepala desa harus menjumpai kepala desa langsung ke rumahnya atau mengurus langsung ke kantor kecamatan.

Disamping itu bangunan LKMD yang belum ada di desa-desa juga memberikan indikasi bahwa pengembangan sarana LKMD juga belum sepenuhnya diterapkan oleh pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa diketahui bahwa kurang tersedianya LKMD disebabkan minimnya dana yang dimiliki desa. Sebagai alternatif yang dilakukan kepala desa adalah dengan memanfaatkan rumah kepala desa atau lapangan desa sebagai tempat berlangsungnya musyawarah.

b. Sarana dan Prasarana Transportasi di Kecamatan Sipirok

Desa yang masih terletak jauh dari pusat ibukota kecamatan harus menggunakan kendaraan roda dua untuk mencapai desa dan sebagiannya kita harus berjalan kaki sekitar lebih kurang 5 km jauhnya untuk mencapai desa. Karena ada beberapa desa yang terletak di kaki bukit sehingga sulit untuk menjangkaunya. Oleh karena itu para penduduk menggunakan jasa kuda untuk mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar untuk dijual kepada para pedagang.

c. Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kecamatan Sipirok

1) Permukiman

Upaya pengembangan sarana permukiman di Kecamatan Sipirok tergolong masih kurang. Hal ini terlihat dari sebagian desa yang bukan hanya dinding rumah yang umumnya dari tepas juga beratap rumbia, kurang dari itu masih ada desa yang tidak menggunakan penerangan listrik. Ketidaksiediaan listrik perlu diperhatikan pemerintah setempat, karena listrik sangat berperan dalam membantu masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Disamping itu

sebaiknyamasyarakat setiap rumah memiliki kamar mandi dan WC sendiri. Banyaknya masyarakat yang mandi dan buang air besar ke sungai tentu kurang baik bagi kesehatan. Suatu hal yang sangat positif bahwa sebagian besar penduduk memperhatikan kebersihan rumahnya, sekalipun ada beberapa rumah yang berdinding tipis dan kurang layak huni (agak reot), namun halaman rumah terlihat bersih.

2) Pertanian

Dari deskripsi data sebelumnya diketahui bahwa system pertanian padi yang diterapkan petani desa tertinggal di Kecamatan Sapirook adalah system irigasi. Padi yang ditanam di Kecamatan ini adalah jenis tanaman padi yang membutuhkan genang air. Padi sawah ini tumbuh dengan system irigasi yang baik dan pengelolaan yang tepat. Salah satu kendala para petani adalah susahya mendapatkan pupuk anorganik yang sulit menjangkaunya ke ibukota kecamatan, selain itu musim yang kurang menentu membuat tanaman padi para petani tidak tumbuh dengan subur dan baik.

Selain menanam padi sawah penduduk desa juga menanam tumbuhan palawija sebagai selingan dari padi tersebut, tanaman ini dianggap efisien dan cocok untuk menambah pemasukan dalam keuangan penduduk. Penduduk juga mengolah aren untuk dijadikan gula merah dan dijual ke pasar desa Kecamatan Sapirook.

3) Pasar Kecamatan dan KUD

Pengembangan Pasar Kecamatan dan KUD sudah berjalan baik di ibukota Kecamatan, kios-kios di pasar Kecamatan sudah dibenahi dan ditambah untuk memberikan kenyamanan bagi pedagang dalam berjualan dan menambah

kontribusi bagi pemerintah setempat, pasar ini dianggap sudah memenuhi persyaratan untuk menampung kebutuhan penduduk yang ada.

Sementara itu sarana dan prasarana koperasi unit desa (KUD) hanya terdapat di desa dan kelurahan dekat dengan pusat ibukota kecamatan. sementara untuk desa yang letaknya jauh dari pusat ibukota kecamatan tidak dijumpai koperasi ini.

Kurangnya kesadaran berkoperasi masyarakat mungkin disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tentang manfaat koperasi. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang koperasi, tidak menutup kemungkinan diidirikan KUD disetiap desa. Selain KUD masyarakat Di kecamatan Sapiro menggunakan Bank sebagai tempat simpan pinjam guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

d. Pengembangan Saranadan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Sapiro

Berdasarkan data dan survei lapangan dapat menunjukkan bahwa sarana dan prasarana desa yang berada jauh dari pusat ibu kota kecamatan sangat sulit untuk memperoleh pertolongan medis jika terkena serangan penyakit mendadak. Hanya praktek bidan yang bias diharapkan warga.

Namun, masalah keberadaan medis didesa-desa tertinggal disekitar kecamatan sapiro tampaknya tidak terlalu menjadi perhatian pemerintah. Masyarakat banyak yang membutuhkan jasa dukun dari pada dokter atau bidan. Karena unsur mistik yang masih cukup melekat di lingkungan masyarakat, profesi dukun ternyata lebih dekat di hati masyarakat daripada dokter.

Sikap masyarakat seperti di atas tentu tidak realistis dan memerlukan penanggulangan. Di antaranya pemerintah desa perlu terus mensosialisasikan pentingnya pengobatan secara medis kepada masyarakat.

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Sipirok

Pada tingkat SD yang tersebar ke desa-desa pelosok dan tertinggal terlihat kurang memadai dalam sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa sekolah SD yang kurang memadai. Salah satu contohnya di SD Negeri 102300 yang berada di desa Hasahatan, sekolah SD ini merupakan sekolah paling memprihatinkan karena kondisi prasarana yang kurang baik dan sarana yang tidak memadai. Di sekolah ini hanya terdiri dari 3 orang guru saja. Lokasi yang jauh dan sulit dijangkau membuat sekolah ini menjadi tertinggal dibandingkan sekolah SD lainnya.